



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 - 2018

Patrick

Patricksetiady@gmail.com

Prima Apriwenni S.E., Ak., M.M., M.Ak.,

Prima.apriwenni@kwikkiangie.ac.id

Abstract

Auditor switching or KAP change is a behavior by client companies to move auditors because of the obligation to rotate the auditor and KAP. Auditor switching is done to reduce the possibility of decreasing auditor independence. This is done to maintain public confidence in the independence of the public accounting profession. This study aims to determine the effect of audit opinion, financial distress, change of management, company size, and size of KAP on auditor switching. The object of this study were 71 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016–2018 research period with a total sample of 213 and obtained using judgment type purposive sampling. The data were analyzed using descriptive statistics, coefficient similarity test, and logistic regression with the feasibility test of the logistic regression model, the overall fit model, Nagelkerke's R Square, classification matrix, and hypothesis testing using the SPSS program. The results found that audit opinion, financial distress, KAP size, and company size are not proven to have a significant effect on auditor switching. Meanwhile, management change is proven to have a significant effect on auditor switching in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016–2018.

Keywords : Auditor Switching, change of management, audit opinion, Financial Distress and the size of the client company.

Abstrak

Auditor switching atau pergantian KAP merupakan perilaku oleh perusahaan klien untuk melakukan perpindahan auditor karena adanya kewajiban rotasi auditor maupun KAP. Auditor switching dilakukan untuk mengurangi kemungkinan penurunan independensi auditor hal ini dilakukan untuk menjaga kepercayaan publik terhadap independensi profesi akuntan publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini audit, financial distress, pergantian manajemen, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap auditor switching. Objek penelitian ini adalah 71 perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2016–2018 dengan total sampel 213 dan diperoleh dengan menggunakan purposive sampling tipe judgement. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji kesamaan koefisien, dan regresi logistik dengan pengujian kelayakan model regresi logistik, overall model fit, Nagelkerke's R Square, matriks klasifikasi, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS. Kesimpulan dari penelitian ini adalah opini audit, financial distress, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Sedangkan pergantian manajemen terbukti berpengaruh signifikan terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2018.

Kata Kunci : Auditor Switching, pergantian manajemen, opini audit, Financial Distress dan ukuran perusahaan klien.



I. Pendahuluan

Setelah munculnya The Sarbanes-Oxley Act pada tahun 2002 karena kasus KAP Arthur Andersen melakukan pengauditan terhadap kliennya selama 16 tahun yang membuat KAP Arthur Andersen kehilangan independensinya, maka banyak negara yang membuat peraturan tentang pergantian auditor untuk menghindari hubungan dekat antara klien dan auditornya. Karena banyaknya kasus kecurangan yang terjadi, di negara Indonesia diterbitkan Peraturan Pemerintah yang mengatur tentang masa pergantian auditor atau yang lebih sering kita kenal dengan sebutan auditor switching.

Fenomena kasus mengenai mengenai *auditor switching* atau pergantian KAP memang sangat menarik untuk dikaji, hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching* dan dapat dibedakan menjadi faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang dimaksudkan antara lain adalah Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress* sedangkan Faktor eksternal yang dimaksudkan antara lain adalah Opini Audit, dan Ukuran KAP. Karena Tidak semua perusahaan mengganti auditornya sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah. Berdasarkan pengamatan, terdapat beberapa perusahaan yang hampir setiap tahunnya melakukan pergantian auditor tanpa adanya alasan yang pasti. Ada kasus auditor yang mengaudit SNP finance melakukan pemberian opini yang tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi. Juga ada kasus dugaan penggelembungan pos akuntansi yang dipersoalkan oleh manajemen baru terhadap manajemen lama pada PT Tiga Pilar Food yang diaudit oleh RSM Internasional pada tahun 2017.

Auditor Switching atau pergantian KAP maupun auditor dapat terjadi secara mandatory dan voluntary. Di Indonesia idealnya dilakukan secara mandatory. Namun kenyataannya fenomena pergantian auditor di Indonesia menunjukkan adanya perusahaan di Indonesia yang melakukan pergantian auditor secara voluntary. Pergantian auditor secara sukarela (*voluntary auditor switching*) terjadi apabila klien mengganti auditornya tanpa ada peraturan yang mewajibkan klien untuk melakukan pergantian auditor (Faradila & Yahya, 2016). *Voluntary auditor switching* terjadi karena suatu alasan atau terdapat faktor-faktor tertentu dari pihak perusahaan klien maupun dari KAP yang bersangkutan di luar ketentuan regulasi yang berlaku. Pergantian auditor ini bertujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor menurut (Pawitri & Yadnyana, 2015).

Peraturan auditor switching yang ada di Indonesia, pada tahun 2008 pemerintah mengeluarkan peraturan yang mengatur pembatasan jasa yang diberikan yaitu peraturan perundang-undang nomor 17/PMK.01 tentang “Jasa Akuntan Publik” yang memiliki dua perubahan. Perubahan yang pertama adalah mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan oleh KAP menjadi paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut (pasal 3 ayat 1) dan oleh seorang Auditor paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Perubahan kedua Auditor atau KAP boleh memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum kepada klien tersebut (asal 3 ayat 2). Namun peraturan tersebut diperbarui dengan di keluarkannya pada tahun 2015 yaitu peraturan perundang-undang nomor 20/2015 tentang “Praktik Akuntan Publik”. Dalam peraturan perundang-undang nomor 20/2015 pasal 11 ayat (1) di jelaskan bahwa KAP tidak lagi di batasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi Akuntan Publik (AP), yaitu selama 5 (lima) tahun berturut-turut.



II. Kajian Pustaka

1) Teori Agency

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa teori agensi terjadi karena adanya kontrak antara pemilik perusahaan (principal) dengan manajemen (agent) untuk melakukan tugas demi kepentingan pemilik perusahaan (principal) termaksud pendelegasian otoritas pengambilan keputusan para manajemen (agent). Pemilik perusahaan (principal) sebagai pemasok modal memberikan kepercayaan pada manajemen (agent) untuk mengelola aset yang dimilikinya dan agen wajib melaporkan perkembangan aset tersebut kepada pemilik perusahaan (principal) secara berkala. Namun, dalam perjalanannya hubungan yang diharapkan harmonis ternyata menimbulkan konflik karena adanya perbedaan kepentingan pribadi manajemen yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan yang disebut dengan masalah agensi (agency problem) akibat adanya asymmetric information. Hal tersebut membuat pihak pemilik perusahaan (principal) untuk mewaspadai segala perilaku yang dilakukan oleh manajemen (agent) serta memiliki ketidakpercayaan apakah kepentingan mereka telah diutamakan oleh manajemen (agent). sehingga diperlukan pihak ketiga untuk menjembatani konflik antara prinsipal dan manajemen (agent) yaitu auditor.

Sulistriani & Sudarno (2012) menyatakan bahwa Konflik keagenan yang terjadi antara pemilik perusahaan (principal) dengan manajemen (agent) seringkali membuat pemilik perusahaan mengambil keputusan untuk melakukan pergantian manajemen. Pergantian manajemen disebabkan karena pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri atau keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS), sehingga pemegang saham harus melakukan pergantian manajemen yang baru yaitu direktur utama atau Chief Executive Officer (CEO).

2) Teori Singnalling

Teori sinyal pertama kali dikembangkan oleh (Ross, 1977) yang menyatakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Manfaat utama teori ini adalah akurasi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan untuk pihak yang membutuhkan. Informasi tersebut bermanfaat untuk pembuatan keputusan investor. Sebelum dipublikasi, laporan keuangan diaudit terlebih dahulu oleh auditor. Dalam proses pengauditan apabila suatu perusahaan mengalami rugi atau mengindikasikan adanya kondisi keuangan yang buruk maka hal itu merupakan sinyal tersendiri kepada auditor mengenai resiko audit yang tinggi. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Sinyal atau isyarat merupakan Tindakan yang diambil manajemen perusahaan untuk mengetahui informasi yang lebih akurat dan lengkap mengenai internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Sinyal yang diberikan diperoleh dari laporan keuangan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dimana manajemen cenderung melakukan window dressing atau penundaan pelaporan hutang Dewi & Wiratmaja (2017).

III. Kerangka Pemikiran

1) Pengaruh Opini Audit Terhadap Auditor Switching

Opini audit adalah pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor dan pernyataan atau pendapat diberikan agar perusahaan mengetahui tentang kewajaran laporan keuangannya (Putra, 2014). Ada beberapa pendapat audit yang mendorong perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

berganti KAP seperti opini wajar dengan pengecualian (qualified opinion) yang kebanyakan pendapat tersebut tidak disukai oleh klien karena opini tersebut menunjukkan adanya masalah dalam laporan keuangannya yang dapat mengakibatkan pandangan negatif bagi investor (Priyatna & Pramono, 2015). Hudaib & Cooke (2005) menyatakan bahwa setelah menerima opini wajar dengan pengecualian (qualified opinion), perusahaan atau klien akan lebih cenderung mengganti auditornya. Manajemen cenderung ingin mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) dari KAP atas laporan keuangan yang telah diauditnya, karena opini wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa data yang disajikan sudah bebas dari kesalahan material dan semua informasi sudah diungkapkan (Pratini & Astika, 2013). Apabila auditor memberikan opini yang tidak sesuai dengan keinginan manajemen, maka ada kemungkinan bahwa manajemen perusahaan akan melakukan voluntary auditor switching (Fitriani & Zulaikha, 2014). Pengaruh Opini audit terhadap auditor switching juga didukung peneliti sebelumnya oleh Faradila & Yahya (2016) dan Luthfiyati (2016) yang mengatakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Karena opini dari auditor menjadi sumber informasi penting untuk dipertimbangkan oleh para pengguna laporan keuangan untuk penilaian apakah perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik, maupun untuk pihak eksternal.

Ha₁ = Opini Audit berpengaruh terhadap auditor switching

2) Pengaruh Financial Distress Terhadap Auditor Switching

Kurniaty et al., (2014) menyatakan Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan perusahaan (financial distress) memiliki dorongan kuat untuk melakukan pergantian auditor. Perusahaan yang sedang mengalami financial distress cenderung akan melakukan pergantian auditor karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan lebih memilih berganti auditor yang harganya sesuai dengan kemampuan finansialnya saat itu (Lesmana & Kurnia, 2016). Faradila & Yahya (2016) menyatakan financial distress menunjukkan kesulitan solvabilitas perusahaan dimana perusahaan kesulitan dalam melunasi kewajibannya. Apabila perusahaan tidak menunjukkan prospek yang baik, maka langkah terakhir yang harus ditempuh adalah likuidasi. Jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka perusahaan tersebut benar-benar mengalami kegagalan usaha. Perusahaan harus melakukan berbagai analisis terkait dengan kebangkrutan perusahaan. Analisis ini akan bermanfaat bagi perusahaan agar dapat melakukan suatu antisipasi atas kemungkinan kondisi yang lebih buruk (Wijaya, 2015). Pengaruh financial distress terhadap auditor switching juga didukung penelitian sebelumnya oleh Arsana & Latrini (2018) yang menyatakan bahwa financial distress berpengaruh signifikan terhadap auditor switching karena perusahaan yang semakin tinggi tingkat financial distressnya cenderung untuk mengganti auditornya dibandingkan perusahaan lain yang tingkat financial distressnya lebih rendah.

Ha₂ = Financial distress berpengaruh terhadap auditor switching

3) Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang disebabkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) maupun karena adanya kemauan sendiri dari direksi untuk mengundurkan diri (Saputra, 2017). Pergantian manajemen menjadi salah satu faktor yang mempunyai dampak yang signifikan terhadap auditor switching. Fitriani & Zulaikha (2014) menyatakan manajemen baru mungkin tidak puas dengan kualitas dan biaya dari auditor yang sebelumnya dan meminta pergantian auditor. Manajemen baru mungkin mencari auditor baru yang sepakat dengan metode pelaporan baru yang



menunjukkan hasil keuangan yang lebih baik. Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan kantor akuntan public (Suryanti, 2015). Pengaruh pergantian manajemen terhadap auditor switching didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Pawitri & Yadnyana (2015) yang mengatakan bahwa auditor switching dapat terjadi karena adanya pergantian manajemen, biasanya suatu perusahaan akan mencari KAP yang sependan dengan kebijakan dan pelaporan akutansinya.

Ha3 = Pergantian manajemen berpengaruh terhadap auditor switching

4) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching

Ukuran klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya (Kurniaty et al., 2014). Luthfiyati (2016) menyatakan semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak pula perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat. Laporan keuangan suatu perusahaan juga akan selaras dengan dengan besar kecilnya ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki reputasi yang dan baik berperan sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Hal ini membuat berbagai kebijakan perusahaan besar akan memberikan dampak yang besar terhadap kepentingan publik sehingga mereka lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, serta berdampak pada perusahaan tersebut harus mendapatkan hasil laporan audit yang berkualitas agar dapat dipercaya oleh publik (Darya & Puspitasari, 2017). Hal ini merupakan kewajiban dari manajer yang sebagai manajemen memiliki pertanggungjawaban kepada pemegang saham (Investor) untuk memberikan kesejahteraan dan kepercayaan kepada para pemegang saham selaku pihak eksternal (principal). Manajemen sebagai agent cenderung melakukan pergantian auditor dan memilih KAP yang lebih besar seperti KAP Big Four karena dianggap mampu menjembatani kebutuhan principal dan agent. Darya & Puspitasari (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap auditor switching karena besar kecilnya suatu perusahaan diindikasikan dengan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut, perusahaan dengan total aset kecil cenderung berpindah ke KAP yang bukan tergolong Big Four.

Ha4 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap auditor switching

5) Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah bentuk suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa professional dalam praktik akuntan publik. Luthfiyati (2016) menyatakan ukuran KAP merupakan dasar dari penentuan ukuran suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan melihat besar kecilnya suatu KAP tersebut. Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat digolongkan ke dalam KAP yang berafiliasi dengan Big 4, dan KAP yang tidak berafiliasi dengan Big 4. Investor akan lebih cenderung untuk memakai data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi (Lesmana & Kurnia, 2016). (Wijaya, 2015) menyatakan ukuran KAP juga menentukan kredibilitas dari auditornya. KAP yang berukuran besar cenderung memiliki kredibilitas dan tingkat keahlian yang tinggi. Perusahaan sendiri juga akan lebih memilih KAP yang mempunyai tingkat keahlian yang tinggi terutama untuk perusahaan-perusahaan yang telah go public karena terkait dengan pertanggungjawaban dengan shareholdersnya dan kepercayaan publik. Wijaya (2015) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap auditor switching, karena ukuran KAP mencerminkan reputasi dan kualitas yang lebih baik. KAP yang besar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

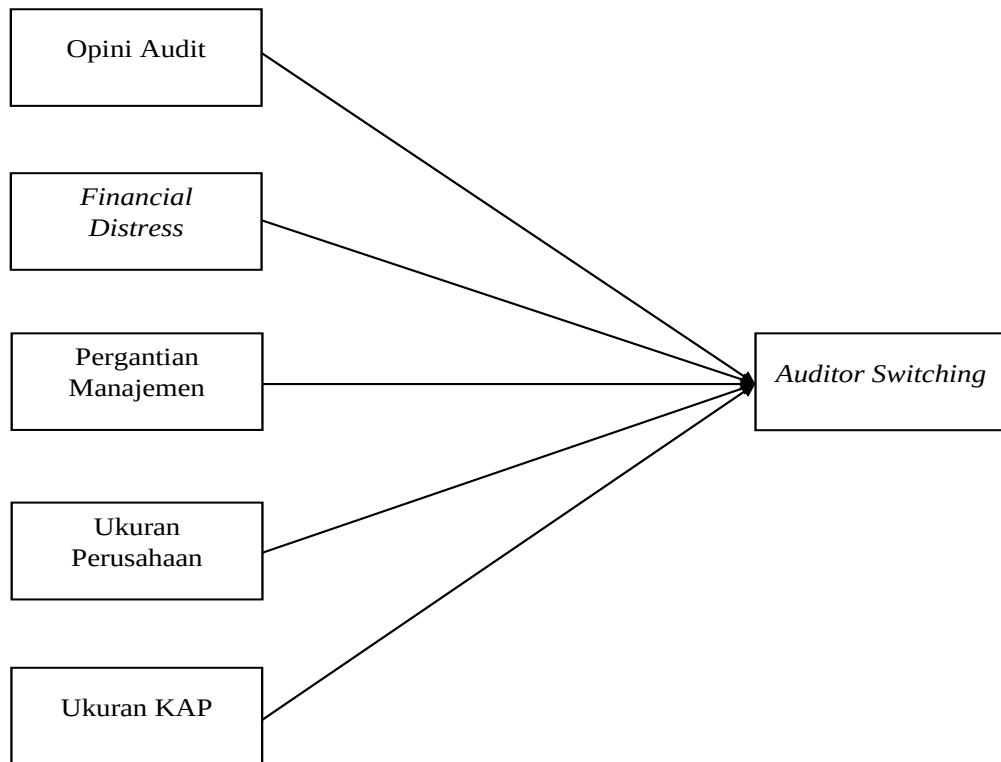
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dipersepsikan lebih memiliki reputasi yang baik dalam memelihara tingkat independensinya dibandingkan dengan KAP kecil.

H₃ = Ukuran KAP berpengaruh terhadap auditor switching

Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

III. Metode Penelitian

Objek yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti akan meneliti menggunakan data-data dari laporan keuangan dari perusahaan manufaktur periode 2016 – 2018. Data dari laporan keuangan perusahaan tersebut akan digunakan sebagai sumber informasi untuk memperoleh data mengenai auditor switching, opini audit, financial distress, pergantian manajemen, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP.

1) Variabel Penelitian

A. Variabel Dependen

Auditor switching adalah pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan (klien) tanpa ada peraturan yang mewajibkan klien untuk melakukan pergantian auditor. Pergantian auditor dibedakan menjadi dua macam yaitu mandatory (wajib) dan voluntary (sukarela). Hal ini dibedakan berdasarkan pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari tersebut. Jika pergantian auditor terjadi secara voluntary (sukarela), maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara mandatory (wajib), maka perhatian utama beralih kepada auditor (Luthfiyati, 2016). Variabel auditor switching diukur dengan menggunakan variabel



dummy dengan melihat data 5 (lima) tahun sebelumnya. Jika perusahaan telah melakukan pergantian auditor sebelum 5 (lima) tahun maka akan digolongkan sebagai voluntary auditor switching.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

B Variabel Independen

a) Opini Audit

Arens, et al (2016 : 37) menyatakan bahwa opini audit merupakan hal yang sangat penting dalam penugasan audit dan assurance karena mengkomunikasikan temuan-temuan auditor. Para pemakai laporan keuangan mengandalkan laporan auditor untuk memberikan kepastian atas laporan keuangan perusahaan. Variabel opini audit menggunakan variabel dummy dengan melihat data tahun sebelumnya. Jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) maka akan diberikan nilai 1. Jika perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (non unqualified opinion) maka akan diberikan nilai 0 (Faradila & Yahya, 2016).

b) Financial Distress

Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. Menurut Suryanti (2015)) Variabel Financial distress dihitung dengan menggunakan Altman Z score, yang merupakan prediktor terbaik untuk mengukur status kesulitan keuangan perusahaan. Model yang dikembangkan oleh Altman ini mengalami suatu revisi (Saidin et al., 2016:9). Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$Z' = 0.717 Z1 + 0.847 Z2 + 3.107 Z3 + 0.420 Z4 + 0.998 Z5$$

Keterangan:

Z1 = working capital / total assets

Z2 = retained earnings / total assets

Z3 = earnings before interest and taxes / total assets

Z4 = book value of equity / book value of debt

Z5 = sales / total assets

c) Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang terutama disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS) atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Pergantian manajemen terjadi apabila ada perubahan susunan direksi sebuah perusahaan. Pergantian manajemen merupakan variabel dummy dengan skala nominal. Apabila perusahaan melakukan pergantian manajemen akan diberi nilai 1, apabila tidak melakukan pergantian manajemen maka diberi nilai 0 (Pawitri & Yadnyana, 2015).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan financial perusahaan. Penelitian ini menggunakan total aset karena total aset dianggap relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan. Menurut Dewi & Wiratmaja (2017) variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset perusahaan karena besarnya total aktiva masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$$

e) Ukuran KAP

Reputasi dari KAP yang mengaudit suatu perusahaan memiliki pengaruh yang penting terhadap tingkat kepercayaan investor akan laporan keuangan yang dihasilkan oleh pihak manajemen. Ukuran dari KAP digolongkan dalam big-4 dan non big-4. KAP big-4 dianggap lebih mampu meningkatkan independensi dibandingkan KAP yang kecil (Nasser et al., 2006). Variabel ukuran KAP menggunakan variabel dummy. Apabila perusahaan tersebut diaudit oleh KAP Big-4 maka diberikan nilai 1. Sebaliknya apabila perusahaan tersebut diaudit oleh KAP non Big-4, maka diberikan nilai 0 (Luthfiyati, 2016).

2) Model Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan Analisis regresi logistik sebagai model penelitian

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (logistic regression), yaitu dengan melihat pengaruh opini audit, financial distress, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap auditor switching.

Dalam penelitian ini model regresinya adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{p(\text{SWITCH})}{1 + p(\text{SWITCH})} = \beta_0 + \beta_1 \text{OPINI} + \beta_2 \text{FD} + \beta_3 \text{PM} + \beta_4 \text{SIZE} + \beta_5 \text{SIZEKAP} + \varepsilon$$

Keterangan :

β_0	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien Regresi
OPINI	= Opini Audit
FD	= Financial Distress
PM	= Pergantian Manajemen
SIZE	= Ukuran Perusahaan



SIZEKAP = Ukuran KAP

ε = Error

V. Hasil dan Pembahasan

1) Analisis Deskriptif

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2016-2018. Penelitian ini mengamati laporan keuangan, dan laporan tahunan perusahaan. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah sebanyak 213 perusahaan. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Berikut statistik deskriptif penelitian ini :

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SWITCH	213	0	1	.52	.501
SIZEKAP	213	0	1	.65	.479
OPINI	21	0	1	.91	.286
FD	213	-.55167	4.80989	2.2238375	1.09330634
PM	213	0	1	.07	.256
SIZE	213	24.41992	32.38703	28.3526327	1.64822302
Valid N (listwise)	213				

Sumber: Output SPSS

Dari hasil uji deskriptif diatas nilai variabel auditor switching (SWITCH) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 , nilai rata-rata (mean) sebesar 0.52 dan nilai standar deviasi sebesar 0.501 yang berarti yang berarti jumlah perusahaan yang melakukan auditor switching sebanyak 46 perusahaan.

Variabel Ukuran KAP (SIZEKAP) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.65 dan nilai standar deviasi sebesar 0.479 sehingga dapat dikatakan mayoritas perusahaan dalam penelitian menggunakan jasa KAP non big-4.

Variabel opini audit (OPINI) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.91 dan nilai standar deviasi sebesar 0.286 yang berarti terdapat 138 perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian.

Variabel financial distress (FD) menunjukkan nilai minimum sebesar -0.55167 yang dimiliki oleh PT Siwani Makmur dan nilai maksimum sebesar 4.80989 yang dimiliki oleh PT Indo Spring, nilai rata-rata (mean) sebesar 2.2238375, dan nilai standar deviasi sebesar 1.09330634 yang berarti terdapat 11 perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan selama periode 3 tahun buku.



Variabel pergantian manajemen (PM) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.07, dan nilai standar deviasi sebesar 0.256 yang berarti terdapat 13 perusahaan yang melakukan pergantian manajemen selama periode 3 tahun buku.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai minimum sebesar 24.419925 yang dimiliki oleh PT Siwani Makmur dan nilai maksimum sebesar 32.38703 yang dimiliki oleh PT United Tractors, nilai rata-rata (mean) sebesar 28.3526327 dan nilai standar deviasi sebesar 1.64822302 maka dapat dikatakan mayoritas perusahaan dalam penelitian ini merupakan perusahaan dengan ukuran yang besar.

2) Uji Kesamaan Koefisiensi

Tabel 2
Tabel Ikhtisar uji kesamaan koefisiensi

Model	Sig
(Constant)	.019
OPINI	.967
PM	.478
FD	.227
SIZE	.669
SIZEKAP	.049
D1	.919
D2	.720

Model	Sig
OPINI_D1	.551
OPINI_D2	.425
PM_D1	.641
PM_D2	.193
FD_D1	.470
FD_D2	.663
SIZE_D1	.322
SIZE_D2	.072
SIZEKAP_D1	.831
SIZEKAP_D2	.483

Hasil uji kesamaan koefisiensi menunjukkan pooling data di atas variable opini audit (0,478), pergantian manajemen (0,669), financial distress (0,227) ukuran perusahaan (0,049), dan ukuran KAP (0,967) yang berarti nilai sig lebih besar daripada 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut lolos uji kesamaan koefisien yang artinya data dapat di pool.



3) Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 3
Hasil Uji Keseluruhan Model

Iteration	-2 Log Likelihood	
	Block Number = 0	Block Number = 1
Step 0	1	294.900
	2	294.900
Step 1	1	283.445
	2	283.394
	3	283.394
	4	283.394

Sumber: Output SPSS

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2 Log Likelihood) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2 Log Likelihood) pada akhir (Block Number = 1). Pada tabel 4.3, menunjukkan nilai -2 Log Likelihood awal adalah 294.900. Setelah dimasukkan kelima variabel independen, maka nilai -2 Log Likelihood akhirnya mengalami penurunan menjadi sebesar 283.394. Penurunan Likelihood (-2LL) ini menurut Ghozali (2016:340), berarti hipotesis nol ditolak dan penambahan variabel independen ke dalam model fit dan menunjukkan model regresi yang lebih baik sehingga model regresi layak untuk pengujian selanjutnya. data residual berdistribusi normal.

4) Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	.053	.070

Sumber: Output SPSS

Dalam hal ini, nilai Nagelkerke's R Square menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik yang digunakan ini. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah nilai Nagelkerke's R Square sebesar 0.070 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 7% sedangkan sisanya yaitu sebesar 93% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.



5) Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 5
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test		
Step	Chi-square	Sig.
1	16.653	.034

Sumber : Output SPSS

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Pengujian menunjukkan nilai Chi-square sebesar 16.653 dengan signifikansi sebesar 0.034. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

6) Matriks Klasifikasi

Tabel 6
Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Classification Table ^a			
Observed		Predicted	
		SWITCH	
		0	1
Step 1	0	47	55
	SWITCH 1	41	70
	Overall Percentage		
			54.9

Sumber : Output SPSS

Tabel hasil uji matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan auditor switching adalah 63.1 %. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 70 perusahaan (63.1%) yang diprediksi akan melakukan auditor switching dari total 111 perusahaan yang melakukan auditor switching. regresi layak untuk pengujian selanjutnya. data residual berdistribusi normal.

Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan auditor switching sebesar 46.1% , yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 47 perusahaan (46.1%) yang diprediksi tidak melakukan auditor switching dari total 102 perusahaan yang tidak melakukan auditor switching. Dapat disimpulkan ketepatan model regresi ini adalah sebesar 54.9%.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7) Model Regresi Logistik

Tabel 7

Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
SIZEKAP	-.361	.360	1.005	1	.316	.697
OPINI	-.412	.512	.649	1	.420	.662
FD	.256	.136	3.531	1	.060	1.292
PM	-1.059	.611	3.003	1	.034	.347
SIZE	-.181	.101	3.205	1	.073	.835
Constant	5.327	3.077	2.998	1	.083	205.831

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 7 diperoleh persamaan model utama penelitian yaitu

$$\ln \frac{p(\text{SWITCH})}{1-p(\text{SWITCH})} = 5.327 - 0.361 \text{ SIZEKAP} - 0.412 \text{ OPINI} + 0.256 \text{ FD} - 1.059 \text{ PM} - 0.181 \text{ SIZE}$$

Nilai β pada ukuran KAP (SIZEKAP) menunjukkan nilai sebesar -.361 dan nilai signifikan sebesar 0.316 yang lebih kecil dari 0.05, yang berarti bahwa hipotesis pertama diterima, maka dapat dinyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

Nilai β pada opini audit (OPINI) menunjukkan nilai sebesar -0.412 dan nilai signifikan sebesar 0.420 yang lebih besar dari 0.05, yang berarti bahwa hipotesis kedua ditolak, maka dapat dinyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

Nilai β pada financial distress (FD) menunjukkan nilai sebesar .256 dan nilai signifikan sebesar 0.060 yang lebih besar dari 0.05, yang berarti bahwa hipotesis ketiga ditolak, maka dapat dinyatakan bahwa financial distress tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

Nilai β pada pergantian manajemen (PM) menunjukkan nilai sebesar -1.059 dan nilai signifikan sebesar 0.034 yang berarti bahwa hipotesis keempat ditolak, maka dapat dinyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap auditor switching.

Nilai β pada ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai sebesar -0.181 dan nilai signifikan sebesar 0.073 yang lebih besar dari 0.05, yang berarti bahwa hipotesis kelima ditolak, maka dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap auditor switching.



1. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching

Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap auditor switching, yang berarti tidak semua perusahaan menggunakan jasa KAP Big-4. Pergantian auditor secara sukarela (voluntary auditor switching) akan cenderung mengakibatkan peningkatan fee audit. Di lain pihak, KAP dan BAPEPAM menganggap bahwa pergantian auditor secara sukarela akan mengganggu karena memerlukan monitoring yang berlebih serta dipercaya menimbulkan biaya yang besar dibanding dengan hasil yang didapat (Faradila & Yahya, 2016). Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian Ginting & Fransisca (2014) yang mengatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

2. Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Hasil penelitian ini menunjukkan opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching, yang berarti tidak semua perusahaan yang mendapat opini audit selain wajar tanpa pengecualian melakukan auditor switching.

Ginting & Fransisca (2014) menyatakan hal ini disebabkan karena pada umumnya perusahaan sampel telah mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) yang telah sesuai dengan yang diharapkan, dan perusahaan telah merasa puas dengan penerimaan opini tersebut, sehingga tidak merasa perlu untuk mengganti auditor yang sedang digunakan saat ini. Selain itu, jika perusahaan menggunakan KAP Big 4, hal tersebut menyebabkan perusahaan tidak terlalu memiliki keleluasaan untuk melakukan pergantian KAP apabila penugasan KAP oleh manajemen dianggap tidak lagi sesuai. Pergantian kelas dari KAP Big-4 dikhawatirkan dapat menyebabkan adanya sentimen negatif dari pelaku pasar terhadap kualitas pelaporan keuangan dari perusahaan. Hasil pengujian ini diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada tahun 2015 pada PT Pelangi Indah Canindo yang menggunakan jasa auditor Griselda Situmorang dari KAP Griselda, Wisnu & Arum yang mendapatkan opini wajar dengan pengecualian, kemudian pada tahun 2016 PT Pelangi Indah Canindo mengganti auditornya menjadi Abubakar Sidik dari KAP Djoko, Sidik & Indra namun tetap saja mendapatkan opini wajar dengan pengecualian. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ginting & Fransisca (2014) yang mengatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

3. Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching

Hasil penelitian menunjukkan financial distress tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Pada kenyataannya belum tentu perusahaan yang mengalami masalah keuangan akan melakukan pergantian KAP atau auditor, hal ini dapat disebabkan oleh biaya start up yang tinggi apabila perusahaan mengganti auditornya, sedangkan kondisi perusahaan sedang tidak stabil (Faradila & Yahya, 2016). Sehingga kesulitan keuangan (financial distress) diasumsikan sebagai sinyal tersendiri kepada auditor mengenai resiko audit yang tinggi dan mengakibatkan terjadinya pergantian auditor. Ketika melakukan pergantian KAP, auditor baru harus mencari informasi tentang klien baru, memahami lingkungan bisnis klien tersebut, yang akan memperpanjang jam kerja auditor. Hal ini akan mengakibatkan kenaikan pada fee audit, karena biasanya fee audit diukur dari jam kerja auditor (Lesmana & Kurnia, 2016). Hasil pengujian ini diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada tahun 2017 PT Holcim Indonesia mengalami kesulitan keuangan dengan nilai Z-score sebesar 0.711835 tetapi tidak mengganti auditornya dan tetap menggunakan auditor Yulia dari KAP Deloitte. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Suryanti (2015) yang menyatakan bahwa financial distress tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

4. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap auditor switching. Saidin et al., (2016) menyatakan bahwa Dalam suatu hubungan antara

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pemilik perusahaan dengan manajemen kerap kali terjadi konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (principal) dengan manajemen (agent) yang menjadi salah satu hal yang menyebabkan terjadinya pergantian manajemen dalam suatu perusahaan. Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Pergantian manajemen dalam suatu perusahaan juga dapat disebabkan karena adanya masalah agensi (agency problem) akibat adanya asymmetric information. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pergantian manajemen memungkinkan klien untuk memilih auditor baru yang lebih berkualitas dan sepakat dengan kebijakan akuntansi perusahaan. Hasil pengujian ini diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada tahun 2015 PT Kabelindo yang melakukan pergantian manajemen. Pada tahun 2015 direktur utama dipimpin oleh Nicodemus M. Trisnadi, pada tahun 2016 direktur utama digantikan Elly Soepono. Pergantian direktur utama ini diikuti dengan pergantian auditor baru pada tahun 2015 PT Kabelindo menggunakan jasa auditor Hardy Manahan Lumban Tobing dari KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali dan pada tahun 2016 digantikan oleh Freddy dari KAP Anwar & Rekan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Priyatna & Pramono, 2015) yang mengatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dihubungkan dengan financial perusahaan. Di mana perusahaan yang besar dipercayai dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil. Semakin bertambahnya perusahaan dapat dikatakan biaya yang dikeluarkan juga semakin besar, pihak pemegang saham (principal) ingin meminimalkan biaya pada perusahaan sehingga perusahaan tidak melakukan pergantian auditor karena kepentingan pihak pemegang saham (principal) ingin melakukan penekanan pada biaya perusahaanya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan tersebut tidak akan sembarangan untuk melakukan pergantian auditorsnya (Oktaviana et al., 2017). Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian Fitriani & Zulaikha(2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

VI. Kesimpulan dan Saran

1) Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diambil mengenai pengaruh opini audit, financial distress, pergantian manajemen, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 adalah sebagai berikut:

1. Tidak terdapat cukup bukti bahwa opini audit berpengaruh terhadap auditor switching.
2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa financial distress berpengaruh terhadap auditor switching.
3. Terdapat cukup bukti bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap auditor switching.
4. Tidak terdapat cukup bukti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap auditor switching.
5. Tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap auditor switching



2) Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan ruang lingkup penelitian yang lebih dipersempit, seperti menggunakan subsektor industri barang dan konsumsi untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.
- Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lainnya yang secara teoritis diduga mampu menjelaskan masalah auditor switching, misalnya kepemilikan publik, pertumbuhan perusahaan, audit fee dan audit tenure.
- Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan rentang waktu penelitian yang lebih panjang agar memperoleh hasil yang lebih akurat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, & Mark S. Beasley (2016), *Auditing dan Jasa Assurance*, Edisi 16, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Arsana, E., & Latrini, M. (2018). Opini Audit Going Concern Memediasi Hubungan Antara Financial Distress Terhadap Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(2), p.1248–1273.
- Bursa Efek Indonesia, 2018, *Laporan Keuangan dan Tahunan*, diakses 3 Mei 2020, www.idx.co.id.
- Darya, K., & Puspitasari, S. A. (2017). Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), p.97–109.
- Dewi, N. M. W. P., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), p.409–437.
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). *Pengaruh Opini Audit , Financial Distress , Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*. p.1(1).
- Fitriani, N. A., & Zulaikha. (2014). Analisis Fator-Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching di Perusahaan Manufaktur Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012). p.875–887.
- Ghozali, Imam (2016), *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hudaib, M., & Cooke, T. E. (2005). *The impact of managing director changes and financial distress on audit qualification and auditor switching*. *Journal of Business Finance and Accounting*, 32(9–10), p.1703–1739.
- Indonesia, I. A. (2017), *Standar Akuntansi Keuangan*, edisi 1.
- Jensen, & Meckling. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, p.305–360.
- Kurniaty, V., Hasan, A., & Anisma, Y. (2014). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial Distress, Ukuran Kap, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, p.1(2).
- Lesmana, K., & Kurnia, R. (2016). *Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Financial Distress, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Voluntary Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2012-2014)* 37. 8(1), p.37–52.
- Luthfiyati, B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching. *Jurnal of Accounting*, 2(2), p.52–65.
- Nasser, A. T., Abdul Wahid, E., Mustapha Nazri, S. N. F. S., & Hudaib, M. (2006). Auditor-client relationship: The case of audit tenure and auditor switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 21(7), p.724–737.
- Oktaviana, Z., Suzan, L., & Yudowati, S. P. (2017). *Pengaruh Ukuran KAP , Opini Audit dan*



Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI 2010 – 2016). 4(2), p.1643–1649.

Pawitri, N., & Yadnyana, K. (2015). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(1), p.214–228.

Pratini, I., & Astika, I. (2013). Fenomena Pergantian Auditor Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), p.470–486.

Priyatna, G., & Pramono, H. (2015). *Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013*. XIII(2), p.132–149.

Putra, (2014). Pengaruh Financial Distress , Rentabilitas , Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(8), p.308–323.

Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), p.23–40.

Saidin, Arifati, R., & Andini, R. (2016). Analysis of Effect of Audit Opinion, KAP Size, Financial Trouble, Turn Management, Company Size and Growth Company Auditor Switching on Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange period 2011-2014. *Journal of Accounting*, 2(2), p.1–19.

Saputra, G. (2017). Pengaruh Opini Going Concern dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching, Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderating. *JOM Fekon*, 4(1), p.3256–3268.

Sulistriani, & Sudarno. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010)*. 1(1), p.721–732.

Suryanti, L. (2015). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik, Financial Distress, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Industri Jasa di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *Journal of Economics and Business*, 5, p.1–15.

Wijaya, R. M. A. P. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien*. 4(4), p.121–135.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.